

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan di berbagai sektor industri saat ini dapat menimbulkan persaingan yang semakin kuat antara industri yang satu dengan industri yang lainnya, terutama pada industri yang sejenis, oleh karena itu, suatu industri dituntut untuk bisa menjadi yang terdepan dalam persaingan yang ada di dalam dunia industri. Investasi bisnis di sektor industri global semakin meningkat, setiap produsen harus meningkatkan nilai produk dengan meningkatkan kinerjanya. Tingkat kinerja menjadi bagian penting bagi perusahaan manufaktur agar bisnisnya tetap maju dan berkelanjutan. Setiap perusahaan dapat mengukur tingkat kinerja untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien sistem produksi yang dijalkannya. Sistem produksi perusahaan lebih efektif dan efisien, maka produk yang dihasilkan juga lebih berkualitas dan lebih kompetitif untuk bersaing di pasar [1]. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam segala bidang dengan tujuan agar bisa menarik konsumen yang sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan keuntungan. Kualitas adalah pencapaian dan pemenuhan kebutuhan konsumen antara produk barang atau jasa. Karena kualitas ditentukan oleh konsumen, semua atribut produk dan jasa yang memberikan kontribusi nilai kepada konsumen dan mempengaruhi pilihan konsumen harus dipertimbangkan dalam sebuah sistem kualitas [2]. Kualitas adalah cara untuk menentukan apakah produk tersebut memenuhi standar atau tidak [3]. Kualitas dapat dikatakan baik jika memiliki prosedur dan pengendalian yang efektif pada berbagai tahapan produksi, peningkatan kualitas akan mengurangi pemborosan dan meningkatkan produksi dan keuntungan perusahaan [4]. Pengambilan keputusan dalam persaingan antara produsen produk atau jasa yang diinginkan membutuhkan kriteria mutu berdasarkan konsumen. Untuk itu dibutuhkan peningkatan mutu dan keberhasilan strategi bisnis yang terintegrasi [5]. Jika perusahaan melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan berarti perusahaan tersebut tidak memberikan kualitas yang baik dengan sebaliknya untuk memecahkan masalah perusahaan

harus menyediakan alat-alat yang cocok guna mempertahankan kualitas, maka kualitas dapat disempurnakan. Meningkatkan kualitas produk tentunya akan memberikan konsumen suatu jaminan bahwa perusahaan bisa memberikan kualitas terbaik untuk memenuhi permintaan konsumen [6].

Kualitas pada suatu perusahaan sangatlah penting karena harus dipertimbangkan dalam persaingan pasar untuk kepuasan konsumen. Menurut I.M Aryantha Anthara, J. Robeca dan M. Lubis kualitas telah menjadi salah satu faktor terpenting dalam persaingan global saat ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan dalam persaingan global saat ini harus fokus pada kualitas. Kualitas menghasilkan dampak positif pada kinerja bisnis dalam dua cara yaitu dampak pada biaya produksi dan dampak pada pendapatan [3]. Semua atribut produk dan jasa yang memberikan kontribusi nilai kepada konsumen harus dipertimbangkan dalam sebuah sistem kualitas karena kualitas yang ditentukan oleh konsumen membutuhkan kesadaran yang tetap dari perubahan keinginan dan kebutuhan konsumen. Sedangkan menurut Alam Santosa dan Fera Elza kualitas merupakan suatu yang sangat penting dalam setiap proses produksi dimana untuk menjaga apa yang dihasilkan suatu produk itu membutuhkan strategi yang dapat menjamin kualitas produk tetap stabil [7]. Jika dilihat dari segi produk, perusahaan harus mampu memproduksi barang atau jasa yang berkualitas agar mampu memenuhi permintaan dari konsumen itu sendiri. Produk barang atau jasa yang berkualitas akan menumbuhkan rasa puas pada konsumen sekaligus meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen kepada perusahaan. Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan keuntungan, perlu adanya perencanaan dan perbaikan yang cukup untuk dapat terus bersaing dan berkembang dengan industri yang lain, banyak faktor yang mempengaruhi hasil keuntungan suatu perusahaan, salah satunya adalah adanya produk *defect* atau cacat pada hasil produksi.

Cv. Hegar Jaya merupakan produsen yang bergerak di bidang jasa Bordir dan Digital Printing (khususnya stiker), yang beralamatkan di Garut, tepatnya di jalan raya Bandung-Kadungora No.36, Garut, Jawa Barat. Pada tahun 2008 perusahaan ini merupakan sebuah konveksi mikro, namun seiring dengan permintaan

konsumen yang meningkat pada tahun 2010 perusahaan ini mulai serius dengan usahanya sehingga perlu adanya peningkatan dari segi mesin, produksi dan karyawan, maka pada tahun itu sekaligus memiliki Surat Izin Usaha yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Terpadu (DPMPT), Garut, Jawa Barat. Hasil produksi yang dihasilkan oleh Cv. Hegar Jaya diantaranya; untuk produk bordir produk nya adalah bordir kemeja, bordir tas, bordir logo, bordir baju polo dan lain-lain, sedangkan untuk digital printing produk yang dihasilkan adalah spanduk, stiker dan lain sebagainya. Untuk menunjang produksi tersebut Cv. Hegar Jaya kini sudah mempunyai 3 mesin bordir komputer single head dan 1 mesin digital printing. Selain itu jumlah karyawan yang dimiliki adalah sebanyak 6 orang. Meningkatnya permintaan konsumen mengharuskan perusahaan ini menjaga standar produksinya yang baik untuk menjaga kepuasan konsumen, perusahaan ini selalu berusaha meningkatkan produksinya dengan tepat waktu. Proses produksi merupakan tahapan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Berdasarkan data hasil produksi bulan januari samapi mei 2021 produk yang dihasilkan Cv. Hegar Jaya sering mengalami *defect* diantaranya tulisan bordir salah, tulisan bordir tidak jelas dan bordiran bolong. Pada hasil produksi sering kali terjadi *defect* (cacat produk) yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga waktu proses produksi yang dibutuhkan semakin lama dan terjadi kerugian. Tentu hal tersebut dapat merugikan dalam proses produksi sehingga produk yang dihasilkan tidak maksimal, oleh karna itu proses produksi harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang ikut berkontribusi di dalamnya, seperti manusia, mesin, alat, material, dan lain sebagainya harus senantiasa dievaluasi apakah masih relevan dengan kondisi bisnis yang dijalankan atau perlu dilakukan revisi atau perbaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut Cv. Hegar Jaya memerlukan perbaikan kualitas produksi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu PDCA (*plan, do, check dan action*). Dengan adanya evaluasi menggunakan pendekatan PDCA (*plan, do, check dan action*) diharapkan dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan mengetahui apa saja penyebab terjadinya *defect* pada proses produksi. Pada penelitian terdahulu, alat perbaikan kualitas seperti pendekatan *six*

sigma dengan metode DMAIC pernah digunakan untuk memperbaiki kualitas produk, nilai DPMO yang didapatkan sebesar 25.05, nilai DPMO tersebut menunjukkan bahwa produk bordir mengalami cacat sebesar 25%, nilai DPMO tersebut dikonversikan kedalam level *sigma* dengan nilai 2.4998 atau perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 69% dari total produk yang di produksi dalam kata lain perusahaan memiliki kondisi awal untuk proses yang akan ditingkatkan adalah memiliki *Cost of Poor Quality* yang tidak dapat dihitung [8]. Namun, belum ada yang membahas tentang sistem pengendalian kualitas terintegrasi seperti PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) untuk memperbaiki kualitas. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Cv. Hegar Jaya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh efisiensi proses kerja yang baik dengan upaya meningkatkan kualitas produk secara efektif, dengan menggunakan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).

Metode (*Plan, Do, Check, and Action*) atau biasa dikenal dengan istilah siklus PDCA dapat membantu dalam melakukan upaya perbaikan kualitas, siklus PDCA merupakan strategi yang sangat berharga untuk meningkatkan situasi proses apapun, dari pemecahan masalah produksi kecil secara terus menerus yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu:[9]

1. *Plan* artinya merencanakan, mengumpulkan data masalah, mengidentifikasi penyebab, memutuskan solusi atau penanggulangan, mengembangkan rencana dengan target, dan tes atau standar yang akan memeriksa apakah penanggulangan sudah benar. Hal ini harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.
2. *Do* artinya melaksanakan atau mengimplementasikan proses yang telah direncanakan.
3. *Check* artinya periksa hasil pelaksanaan penanggulangan terhadap standar yang ditetapkan dalam rencana. Jika penanggulangan tidak bekerja, memulai siklus lagi dengan perencanaan ulang.
4. *Action* maksudnya jika penanggulangan berhasil, standarisasikan atau masukan rangkaian proses dalam standar operasional yang baku. Standar ini yang akan terus dilaksanakan hingga ada perbaikan plan yang lebih baik.

Dr. W. Edwards Deming yang merupakan pencetus dari siklus PDCA ini mengatakan bahwa jika organisasi ingin menghasilkan mutu dari produk atau jasa yang akan dihasilkan, maka roda siklus PDCA harus berputar. Artinya, proses *Plan Do Check Action* harus dijalankan. Pekerjaan harus direncanakan. Rencana yang telah dibuat harus dijalankan. Pelaksanaan pekerjaan dimonitor, diukur atau dinilai. Hasil penilaian dilakukan analisis, hasil analisis digunakan untuk merencanakan pengembangan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga siklus PDCA berjalan dan organisasi akan selalu mampu memenuhi standar mutu dan berkembang secara berkelanjutan [10]. Siklus PDCA ini dapat diibaratkan seperti sebuah bola yang harus didorong naik menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan yang letaknya di atas. Untuk itu diperlukan upaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk implementasi PDCA, diperlukan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan. Dalam meningkatkan mutu, diperlukan berbagai upaya agar siklus PDCA dapat terus meningkatkan mutu produk.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan mengajukan penelitian tugas akhir dengan judul **“Peningkatan Kualitas Pada Produk Bordir Untuk Mengurangi Jumlah *Defect* Dengan Menggunakan Siklus PDCA (*Plan, Do, Check dan Action*) di Cv. Hegar Jaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diperoleh sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana cara untuk mengurangi jumlah produk *defcet* pada proses produksi Cv. Hegar Jaya untuk menjadikan perusahaan yang konsisten dalam menghasilkan produk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi jenis produk *defect* yang diproduksi Cv. Hegar Jaya.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya produk *defect* di Cv. Hegar Jaya.
3. Untuk memberikan usulan perbaikan dan mengimplementasikan terhadap proses produksi bordir di Cv. Hegar Jaya.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian yaitu produk yang dijadikan objek penelitian di Cv. Hegar Jaya, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya fokus pada produk bordir yang di buat oleh Cv. Hegar Jaya.
2. Penelitian di lakukan dengan siklus PDCA (*Plan, Do, Check Dan Action*).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisikan tentang literatur atau teori-teori yang mendasari penelitian ini untuk dapat menjelaskan permasalahan yang ada.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Berisikan tentang *flowchart* penelitian dan langkah-langkah penelitian.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Berisikan tentang pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan metode PDCA (*Plan, Do, Check Dan Action*).

Bab 5 Analisis

Berisikan tentang analisis dari pengolahan data

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran.